

Respon siswa SMK terhadap nilai-nilai moral dalam film Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia

Naziah Putri Sarza, Isnarmi, Maria Montessori, Fatmariza

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Isnarmi**

E-mail: aanisnarmi213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap nilai-nilai moral dalam film Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan mix method. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Responden penelitian berjumlah 29 orang siswa kelas XI Elektronika dan informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 10 orang yaitu siswa kelas XI Elektronika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan respon kognitif siswa dapat menemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia dan memahami scene yang berkenaan dengan nilai-nilai yang ditemukan. Adapun nilai-nilai tersebut diantaranya nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kemandirian moral, nilai rendah hati dan nilai keberanian moral. Berdasarkan respon afektif siswa cenderung merasa terharu, sedih, deg-degan, senang dan bangga ketika menyaksikan scene-scene yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Sedangkan berdasarkan respon konatif menunjukkan scene-scene pada film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia mampu mempengaruhi siswa dengan mendorong dan memotivasi siswa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai moral yang ditemukan.

Kata Kunci: respon siswa, siswa SMK, film miracle in cell no. 7

ABSTRACT

This study aims to see how students respond to moral values in the Indonesian version of the Miracle In Cell No. 7 film. This type of research is qualitative using a descriptive method with a mix method approach. The research data collection techniques are interviews, questionnaires, and documentation studies. The research respondents were 29 students of class XI Electronics and the research informants were determined using a purposive sampling technique totaling 10 people, namely students of class XI Electronics. The results of the study indicate that based on cognitive responses, students can find moral values contained in the Indonesian version of the Miracle In Cell No. 7 film and understand the scenes related to the values found. The values include honesty, responsibility, moral independence, humility and moral courage. Based on affective responses, students tend to feel touched, sad, nervous, happy and proud when watching scenes related to moral values. Meanwhile, based on conative responses, it shows that the scenes in the Indonesian version of the Miracle In Cell No. 7 film are able to influence students by encouraging and

motivating students to take actions in accordance with the moral values found.

Keywords: student response, vocational high school students, miracle in cell no. 7 movie



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Film merupakan alat komunikasi elektronik yang cukup berhasil dalam mempengaruhi pikiran dan tindakan individu sesuai dengan pesan moral yang disampaikan oleh media tersebut. Menurut Prasetya (2019:27), film memiliki fungsi sebagai alat pendidikan dan dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku penontonnya. Film adalah media yang bisa menjadi hiburan sekaligus pendidikan. Film merupakan sarana hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Dari data film Indonesia.or.id hingga September 2022 tercatat *market share* penonton film di bioskop memiliki persentase 61% untuk film Indonesia. Penonton di bioskop juga didominasi oleh remaja sebagai penikmatnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, tentang proporsi penduduk berumur lima tahun ke atas menonton acara televisi selama seminggu terakhir jumlahnya sangat banyak mencapai 93,21% (Kompas Data). Berdasarkan data yang diperoleh dari Jogja.IDN Times pada tanggal 29 September 2022 film dan serial sangat disukai milenial dan generasi Z.

Selain sebagai sarana hiburan film juga bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Film tidak hanya sebagai tontonan tetapi juga sebagai tuntunan. Melalui film kita dapat mengasah bahasa asing, dapat menjadi pembelajaran hidup, membuka pikiran untuk memahami dunia dan meningkatkan kesadaran sosial. Dan juga film dapat menjadi inspirasi moral. Bagaimana masalah moral dipengaruhi oleh film. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Soulisa, I., & Lubur, K. (2022) dengan judul Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. Hasil dari penelitiannya adalah tokoh utama dalam film tersebut adalah "abah", dan wujud dari nilai moral dalam film Keluarga Cemara terdapat dua wujud nilai moral, yakni nilai moral individual dan wujud nilai moral sosial. film Keluarga Cemara karya Yandi Laurens dapat menjadi inspirasi bagi penonton untuk mengembangkan nilai moral yang kuat dan menghadapi tantangan kehidupan dengan kesabaran dan keberanian.

Sebagai sarana pembelajaran film juga akan membawa dampak negatif bagi penontonnya, karena banyak juga penonton yang malah meniru sisi negatif dari film dengan meniru perilaku dari tokoh yang ada. Seperti yang dilansir dari suara.com pada 09 Maret 2020, Remaja 15 tahun melakukan pembunuhan terhadap balita yang berusia 5 tahun di Sawah Besar, Jakarta Pusat. NF memiliki kebiasaan membuat gambar-gambar yang cukup mengerikan. Gambar tersebut memperlihatkan goresan tangan yang bergambar wanita sedang

diikat. NF juga memiliki hobi menonton film-film horror seperti Chucky dan mengaku terinspirasi dari sosok *The Slenderman*. Selain kasus kejahatan ada juga tindakan perampokan yang juga terinspirasi dari sebuah film. Peristiwa ini terjadi pada Staf HRD berinisial, BS (43) yang melakukan percobaan perampokan terhadap sebuah bank yang berada di Jakarta Selatan. BS melakukan perampokan bank terinspirasi dari sebuah serial film berjudul *Money Heist* yang tayang di Netflix (Merdeka.com, 7 April 2022). Selain kasus-kasus di atas dapat dilihat juga melalui blog Kincir yang ditulis oleh Yeni Usmanda pada tanggal 03 Agustus 2020 dimana terdapat 7 kasus kematian yang disebabkan oleh meniru adegan-adegan dalam film. Dengan fenomena yang telah terjadi tersebut, artinya perilaku tokoh dalam film seringkali menjadi inspirasi dan tuntunan bagi penontonnya.

Kesuksesan "Film *Miracle in Cell no.7*" versi Indonesia menempati posisi ketiga sebagai Film Indonesia yang raih banyak penonton dan paling populer di tahun 2022 dengan jumlah 5.851.595 penonton selama 22 hari penayangan. Film "Miracle in Cell No. 7" versi Indonesia adalah kisah yang sangat emosional dan mengharukan, dan mengandung banyak pesan moral yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film ini memberikan nilai tersendiri untuk para pelajar yakni semangat yang tinggi dalam menggapai cita-cita, mandiri, jujur, kerja keras, toleransi, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu film tersebut terdapat pesan yang dapat diambil, dimana dalam alur ceritanya menyadarkan masyarakat agar berbuat sesuai dengan kebenaran, kejujuran, dan keadilan sehingga kehidupan akan tercipta damai. Film ini dapat dijadikan salah satu tontonan oleh siswa dan dimanfaatkan sebagai media dalam penanaman nilai moral terhadap siswa. Penelitian Respon siswa terhadap Nilai Moral dalam "Film *Miracle In Cell No.7*" versi Indonesia penting dilakukan, melihat bagaimana kesuksesan dalam penayangan film dan bagaimana film mempengaruhi persepsi dan tanggapan penontonnya. Penelitian ini dapat melanjutkan penelitian sebelumnya dan juga dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *mix method*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan meneliti tentang bagaimana respon siswa terhadap nilai-nilai moral dalam film "Miracle In Cell No.7" Versi Indonesia. Melihat banyaknya peminat dan penonton film ini. Penelitian deskriptif, menurut Sudaryono (2018:82), adalah yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu melalui fakta yang dikumpulkan dari penilaian individu mengenai objek yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Koto XI Tarusan. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan menentukan kelas yang akan digunakan dimana

hal ini didasari dengan kelas tersebut mengetahui dan telah menonton film "Miracle In Cell No.7" versi Indonesia, dilanjutkan dengan menjelaskan hal-hal yang akan diamati dalam penayangan film, pembagian angket melalui *google formulir* dan dilanjutkan ke wawancara. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik menentukan sendiri informan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Achmad Amirudin, 2019:5). Pada penelitian ini, teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Febriyeansah (2012) S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon) merupakan sebuah prinsip belajar sederhana dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Respon menurut Steven M. Chaffe dalam buku (Rahmat.J:1999) terbagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak; b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu; c. Konatif, yaitu respons yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Respon pada penelitian ini menjadikan film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia sebagai stimulus untuk menelaah tanggapan siswa mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri, dkk, 2023) terdapat tujuh nilai moral yang ditemukan diantaranya yaitu kejujuran, otentik, tanggung jawab, kemandirian moral, rendah hati, keberanian moral dan realistis dan kritis. Penelitian pada siswa SMKN 1 Koto XI Tarusan, informan mampu menemukan lima nilai moral dalam film "Miracle In Cell No.7" versi Indonesia. Diantaranya adalah nilai moral kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kemandirian, nilai rendah hati dan nilai keberanian.

Pertama, dalam film "Miracle In Cell No.7" versi Indonesia terdapat nilai kejujuran. Kejujuran menurut Suseno (2016:142) adalah sikap dasar yang dimiliki manusia. Tindakan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran yang nyata dapat ditunjukkan oleh orang yang jujur. Pengetahuan mengenai adanya nilai kejujuran dalam film memberikan keyakinan diri siswa, dimana siswa tidak hanya mengetahui namun juga memahami pengetahuan tentang nilai kejujuran sehingga menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai kejujuran. Respon kognitif dari nilai kejujuran dapat dilihat dari pemahaman siswa mengenai informasi

yang didapat nya melalui apa yang dilihat pada film. Sedangkan respon afektif terhadap nilai kejujuran dapat dilihat dari informan merasa terharu dan kagum terhadap sikap jujur yang diperankan oleh Dodo dan Ika. Selain menemukan dan merasakan bagaimana nilai kejujuran dalam film tersebut. Nilai jujur yang dilihat dari tokoh Dodo dan Ika, dapat mendorong siswa untuk lebih berkata dan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Rasa termotivasi dan terdorong untuk melakukan sebuah tindakan merupakan respon konatif pada nilai kejujuran.

Selain menemukan nilai kejujuran, siswa juga menemukan nilai tanggung jawab. Menurut Suseno (2016:145), sikap bertanggung jawab merupakan suatu sikap untuk menyelesaikan tugas atau kewajiban yang dibebankan kepada seseorang. Film "Miracle In Cell No.7" versi Indonesia merupakan film yang juga mengandung nilai moral tanggung jawab. Dimana nilai tanggung jawab ini dapat dilihat dari tindakan dan dialog tokoh dalam film. Pengetahuan siswa mengenai keberadaan nilai tanggung jawab ini juga mempengaruhi emosi dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam kehidupannya. Respon Kognitif dari nilai tanggung jawab Pada film tersebut dapat dilihat dari tokoh Dodo dan Ika. Dodo yang merupakan seorang ayah tetap bertanggungjawab untuk menyekolahkan Ika dan bekerja memenuhi kebutuhan Ika. Film "Miracle In Cell No.7" yang mengandung nilai tanggung jawab merangsang tindakan atau reaksi emosional yang signifikan. Perasaan terharu dan sedih yang dirasakan siswa terhadap sikap tanggungjawab yang dimiliki oleh Dodo dan Ika merupakan respon afektif terhadap nilai tanggung jawab. Rasa emosional ini juga akan merangsang individu untuk terdorong melakukan sebuah tindakan. Nilai tanggung jawab yang memang sudah dimiliki oleh individu setelah menonton juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang lebih dan maksimal dalam kehidupannya.

Nilai yang ketiga yaitu nilai kemandirian moral. Karakter dalam film seringkali menghadapi tantangan moral atau konflik pribadi yang dapat diidentifikasi oleh penonton. Ketika penonton merasakan atau memahami perjuangan karakter untuk mempertahankan nilai-nilai mereka, hal itu dapat membangkitkan empati dan refleksi terhadap nilai-nilai yang penting dalam hidup mereka sendiri. Kemandirian moral menurut Suseno (2016:147), adalah seseorang yang tidak mudah terpengaruh dengan berbagai pandangan moral di kehidupan masyarakat. Dalam hal tersebut, seseorang memiliki pendiriannya sendiri dan melakukan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Nilai-nilai kemandirian itu dapat dilihat dari perkataan dan tindakan tokoh Dodo dan Ika. Ika yang menyelesaikan sekolahnya meskipun tidak didampingi ayah dan Dodo yang tidak bergantung hidup dengan orang lain meskipun ada keterbatasan mental. Pengetahuan siswa mengenai *scene* yang berkenaan dengan

kemandirian moral termasuk kepada respon kognitif dan respon afektif dapat dilihat saat menonton film, terkadang siswa juga menampilkan ekspresi berbeda-beda, ada yang biasa saja, merasa haru, marah, dan kagum. Cerita dalam film dapat menantang penonton untuk mempertanyakan dan menilai kembali keyakinan dan moralitas mereka sendiri. Ketika karakter membuat keputusan atau tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu, penonton dapat merespons dengan mengevaluasi bagaimana mereka sendiri akan bertindak dalam situasi yang serupa. Dapat dilihat bahwa setelah menonton film tersebut, siswa merasa terdorong dan terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, karena melihat bagaimana orang yang memiliki keterbatasan mampu berdiri di kaki sendiri, dan anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar mampu melakukan kewajibannya sendiri.

Nilai keempat yaitu nilai rendah hati. Nilai rendah hati sering kali menarik perhatian penonton karena mereka terlihat lebih manusiawi dan mudah didekati. Mereka mungkin menunjukkan ketulusan, kerendahan hati, dan sikap menghargai terhadap orang lain, yang bisa membuat penonton merasa lebih terhubung dan empati terhadap mereka. Menurut Suseno (2016:148), menggambarkan kerendahan hati sebagai kemampuan untuk melihat diri sendiri sesuai dengan kenyataan. Seseorang yang memiliki sikap rendah hati sadar dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga dirinya dapat menerima hal tersebut. Penilaian moral dapat diberikan melalui kerendahan hati sehingga sikap ini tidak hanya sadar akan batas-batas kebaikan diri sendiri pada respon kognitif terhadap nilai rendah hati dalam film mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana sikap rendah hati dapat mempengaruhi dinamika interpersonal dan memicu refleksi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam interaksi manusiawi. Respon kognitif mengenai nilai rendah hati dapat dilihat dari bagaimana Dodo membantu ketua Lapas untuk menyelamatkan diri dari musibah kebakaran di Lapas serta ika yang mengajarkan teman-teman Dodo di Lapas belajar membaca. Respon afektif terhadap nilai rendah hati dalam film mencerminkan perasaan terinspirasi, dihargai, dan terhubung emosional dengan karakter yang menunjukkan sikap rendah hati, serta merasa termotivasi untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang kebaikan dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan yang dirasakan saat menonton *scene* rendah hati ada yang terharu, tegang, dan tertarik dengan apa yang terjadi selanjutnya setelah Dodo melakukan tindakannya.

Respon konatif terhadap nilai rendah hati dalam film mengarah pada keinginan atau komitmen untuk mengimplementasikan sikap rendah hati tersebut dalam tindakan nyata. Film ini juga dapat dijadikan motivasi untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontoh apa yang dilakukan oleh Kartika dan Dodo dalam membantu/ menolong orang lain. Rasa tolong menolong yang dimiliki

Dodo dan Ika mampu menginspirasi dan mendorong siswa untuk melakukan tindakan menolong sesama.

Nilai yang terakhir yaitu nilai keberanian moral. Menurut Suseno (2016:147), sikap seseorang yang memperlihatkan tekad untuk melindungi suatu kewajiban disebut dengan keberanian moral. Seseorang yang mempunyai sikap tersebut tidak akan mundur dari tanggung jawab dan tugasnya, sekalipun merasa malu, ditentang, diancam, harus mengisolasi diri, dan dicela oleh banyak orang. Seseorang yang mempunyai keberanian moral artinya bersedia untuk mengambil risiko apabila terjadi konflik. Dalam film "Miracle In Cell No.7" versi Indonesia. Nilai keberanian dapat dilihat dari *scene* yang diperankan oleh Ika. Dapat terlihat dari Kartika yang Gigih dan berani untuk mengungkap kembali kasus ayahnya yang telah bertahun-tahun ditutup. Hal ini menimbulkan reaksi emosional yang kuat terhadap adegan di mana karakter-karakter menunjukkan keberanian moral adalah contoh reaksi afektif terhadap nilai keberanian dalam film. Ini sering menimbulkan perasaan kagum, inspirasi, dan haru dengan perjuangan dan pengorbanan karakter Ika. Di sisi lain, karakter Ika dalam memerankan keberanian moral juga mendorong penonton untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai keberanian yang dihadirkan dalam film. Hal ini bisa mencakup komitmen untuk berani menghadapi tantangan, mengambil risiko untuk melawan ketidakadilan, atau mendukung perubahan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, didapatkan respon yang baik terhadap nilai-nilai moral dalam film "Miracle In Cell no.7" versi Indonesia. Dimana pesan-pesan yang disampaikan mengenai nilai-nilai moral tersampaikan dalam film tersebut. Hal ini dilihat dari nilai-nilai dan *scene* film. Sedangkan pada respon afektif emosional yang didapat saat menonton film cukup beragam diantaranya yaitu kagum, sedih, haru, bangga, dan senang. Pada respon konatif berada pada tahap keinginan dan niat untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam film "Miracle In Cell No.7" versi Indonesia. Respon terhadap nilai-nilai moral dalam film "Miracle In Cell No.7" versi Indonesia antara siswa laki-laki dan siswa Perempuan tidak terdapat perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari pesan-pesan yang disampaikan oleh film dapat tersampaikan dengan baik kepada informan. Siswa mampu menemukan dan memahami *scene* yang berkenaan dengan nilai-nilai moral dan emosional dari film juga tersampaikan dengan baik sehingga siswa merasa terdorong dan berkomitmen untuk melakukan hal-hal yang merujuk pada nilai-nilai yang ditemukannya di dalam film "Miracle In Cell No.7" versi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., Waraouw, D. M., & Waleleng, G. J. (2021). Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotik John Fiske). *Acta Diurna Komunikasi*.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Febriyeansyah, M. (2012). Respon Masyarakat Terhadap Film Merah Putih. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Harun, Y. (2004). *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*. Jakarta: Globalmedia Cipta Publishing.
- Hasan, A., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartodirjo, S. (2007). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Permata Putri, W. M., Mayong, & Nensilanti. (2023). Nilai dan Prinsip Moral dalam Film Keajaiban di Sel Nomor 7. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan sastra*.
- Rahmat, J. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, I. (2023). Pesan Moral Dalam Film Pendek Berubah (Kemendikbud) Oleh Cube Film Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).
- Salam, A. L., Masri, S., & Nurdiana. (2024). Analisis Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Film Miracle In Cell No.7 Sutradara Hanum Bramantyo. *Jurnal Aksara Sawerigading*.
- Soulisa, I., & Lubur, K. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. *J-Mace Jurnal Penelitian*, 2(1), 16-29